

RINGKASAN

Infeksi jamur dijumpai meningkat jumlahnya di Negara maju di antara pasien dengan sistim kebal tubuh yang menurun. Sekali infeksi jamur ini terjadi pada pasien dengan sistim kebal tubuh yang menurun, prognosis penyakit pasien menjadi buruk. Oleh karena itu perlu diketahui seberapa besar ancaman itu ada di sekitar kita.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian infeksi jamur pasien rawat inap di RSUD Dr Soetomo yang spesimen darahnya diperiksa di Instalasi Mikrobiologi Klinik RSUD Dr Soetomo selama periode Januari – Maret 2015.

Metode : Spesimen darah sebanyak 10 ml (dewasa) atau 3 ml (anak) dimasukkan ke dalam Medium Bactec lalu diinkubasi pada 37°C 3-5 hari. Bila ada tanda pertumbuhan positif, biakan dalam Medium Bactec di tanam pada medium Saborraud lalu diinkubasi pada 37°C 3-5 hari. Koloni jamur yang tumbuh dicat dengan Lacto Phenol Cotton Blue lalu dilihat di bawah mikroskop. Bila bentuk jamur terlihat di bawah mikroskop, dibuat suspensi koloni untuk ditanam pada API CAux lalu diinkubasi 37° pada suhu 37°C 3-5 hari. Sesudah itu diidentifikasi berdasar Database API CAux.

Hasil : Selama periode pengamatan diketahui bahwa mikroba jamur diisolasi dari 29 spesimen darah pasien yang diperiksa di Instalasi Mikrobiologi Klinik RSUD Dr Soetomo Surabaya. Setelah identifikasi diketahui bahwa *Candida famata* merupakan species jamur yang terbanyak (34,48%), disusul oleh *Candida parapsilosis* dan *Candida guilliermondii* masing-masing sebanyak 17,24% dan 10,35%. Bila genus *Candida* digabung menjadi satu maka akan merupakan mikroba jamur terbanyak, yaitu sebanyak 93,09%. Ruang perawatan ROI1 menghasilkan mikroba jamur terbanyak, yaitu sebesar 20,69% disusul oleh Neonatus sebanyak 17,24% dan ICU sebanyak 10,35%. Sepuluh *Candida famata* yang ditemukan tersebar di 8 ruang perawatan (61,54%) di antara 13 ruang perawatan yang menghasilkan biakan jamur dari darah pasien.

Kesimpulan : Genus jamur yang paling banyak adalah *Candida* yang merupakan 93,09% dari mikroba jamur yang diisolasi dari spesimen darah pasien selama periode Januari – Maret 2015, dan species *Candida* terbanyak adalah *Candida famata* yang merupakan 26,09% dari mikroba jamur itu.

Ruang perawatan yang paling banyak menghasilkan mikroba jamur dari spesimen darah pasien selama periode Januari – Maret 2015 adalah ruang ROI1 (20,69%) disusul oleh Neonatus sebanyak 17,24% dan ICU sebanyak 10,35%.

ABSTRAK

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian infeksi jamur pasien rawat inap di RSUD Dr Soetomo yang spesimen darahnya diperiksa di Instalasi Mikrobiologi Klinik RSUD Dr Soetomo selama periode Januari – Maret 2015.

Metode : Spesimen darah sebanyak 10 ml (dewasa) atau 3 ml (anak) dimasukkan ke dalam Medium Bactec lalu diinkubasi pada 37°C 3-5 hari. Bila ada tanda pertumbuhan positif, biakan dalam Medium Bactec di tanam pada medium Saborraud lalu diinkubasi pada 37°C 3-5 hari. Koloni jamur yang tumbuh dicat dengan Lacto Phenol Cotton Blue lalu dilihat di bawah mikroskop. Bila bentuk jamur terlihat di bawah mikroskop, dibuat suspensi koloni untuk ditanam pada API CAux lalu diinkubasi 37° pada suhu 37°C 3-5 hari. Sesudah itu diidentifikasi berdasar Database API CAux.

Hasil : Selama periode pengamatan diketahui bahwa mikroba jamur diisolasi dari 29 spesimen darah pasien yang diperiksa di Instalasi Mikrobiologi Klinik RSUD Dr Soetomo Surabaya. Setelah identifikasi diketahui bahwa *Candida famata* merupakan species jamur yang terbanyak (34,48%), disusul oleh *Candida parapsilosis* dan *Candida guilliermondii* masing-masing sebanyak 17,24% dan 10,35%. Bila genus *Candida* digabung menjadi satu maka akan merupakan mikroba jamur terbanyak, yaitu sebanyak 93,09%. Ruang perawatan ROI1 menghasilkan mikroba jamur terbanyak, yaitu sebesar 20,69% disusul oleh Neonatus sebanyak 17,24% dan ICU sebanyak 10,35%. Sepuluh *Candida famata* yang ditemukan tersebar di 8 ruang perawatan (61,54%) di antara 13 ruang perawatan yang menghasilkan biakan jamur dari darah pasien.

Kesimpulan : Genus jamur yang paling banyak adalah *Candida* yang merupakan 93,09% dari mikroba jamur yang diisolasi dari spesimen darah pasien selama periode Januari – Maret 2015, dan species *Candida* terbanyak adalah *Candida famata* yang merupakan 26,09% dari mikroba jamur itu.

Ruang perawatan yang paling banyak menghasilkan mikroba jamur dari spesimen darah pasien selama periode Januari – Maret 2015 adalah ruang ROI1 (20,69%) disusul oleh Neonatus sebanyak 17,24% dan ICU sebanyak 10,35%.

Kata Kunci : Non *Candida albicans*, Spesimen Darah, Januari-Maret 2015, RSUD Dr Soetomo